

UPAYA PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA KUNGKUK DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
(Studi Deskriptif Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten Kec. Bumi Aji, Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

MANAJEMEN



Di Susun Oleh:
Anderias Yeru
(2017120017)

UNIVERSITAS TRIBUANA TUNGGA DEWI
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2021

RINGKASAN

Menjadi salah satu proyek pembangunan utama pemerintah pusat dan daerah. Seperti yang dikemukakan oleh Fandi, Zauhar, & Hermawan (2012), pariwisata merupakan hal penting bagi suatu negara untuk dikembangkan melalui pemerintah daerah, karena dengan berkembangnya pariwisata berkembang secara inklusif yang melibatkan masyarakat sebanyak mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ekonomi. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan. kampung wisata kungkuk sebagai salah kampung wisata yang berada di kota batu,dalam penelitian ini subjek yang di pilih sebagai sumber data merupakan kepengurusan kampung wisata itu sendiri serta beberapa masyarakat yang local kampung wisata.hasil penelitian didapatkan tentang upaya pengembangan kampung wisata kungkuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal terbilang cukup baik namun masih ada bebara kekurangan yang perlu ditingkatkan lagi seperti; dukungan pemerintah desa punten dalam mendung pengembangan kampung wisata kungkuk mulai dari segi pendanaan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum turut berpartisipasi dalam pengembangan kampung wisata tersebut.

Kata kunci : Pengembangan, Peningkatan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Aktivitas pengembangan pelancongan ialah salah satu prioritas kegiatan otoritas pusat dan regional. Seperti yang dikatakan oleh Fandi, Zuhar dan Hermaban (2012).Turisme adalah arah penting dalam pengembangan negara melalui otoritas lokal, karena pengembangan pelancongan memungkinkan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki wilayah itu sendiri (Fandy, Zuhar dan Hermavan, 2012). Pembangunan pelancongan saat ini secara luas dilakukan oleh otoritas lokal untuk mengembangkan dan mempertahankan potensi pelancongan di daerah ini. Karena sektor pelancongan saat ini adalah sektor yang berikan kontribusi besar. Seperti yang dikatakan Zaynuri di Prikhast, AK dan Susvante, S. Pada tahun 2020. bahwa sektor pelancongan adalah sektor penting dalam hal kontribusinya untuk pendapatan nasional, selain itu sektor pelancongan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pekerjaan baru untuk masyarakat. Prihasta, A. K., & Suswanta, S. (2020).

Perkembangan di sektor pelancongan adalah inklusif, yang memungkinkan untuk melibatkan masyarakat sebanyak mungkin dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat (Christian and Theodore, 2016). Hal ini dikatakan dalam Tujuan Pembangunan Pelancongan untuk 2019 Kementerian Perancangan dan Pembangunan Nasional / Agensi Pembangunan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Tujuan

dari pengembangan pelancongan inklusif adalah untuk meningkatkan jumlah perusahaan lokal dalam industri pelancongan dan meningkatkan jumlah pekerja lokal. Dengan demikian, pemerintah juga berusaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan publik, pengangguran dan diskriminasi gender dengan berpartisipasi dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Pada tahun 2015, Kementerian Pelancongan dalam Laporan Laporan Agensi Negara (LAKIP) mencatat bahwa kegiatan pelancongan pada tahun 2015 memiliki dampak positif pada pertumbuhan KDNK (KDNK) pada tahun 2015 dalam jumlah rupiah. 461,36 triliun, atau 4,23% dari GDP.

Dinar Wahyuni (Desember 2019) menjelaskan, kontribusi pariwisata terhadap pemasukan devisa terus meningkat selama satu dekade terakhir. Catatan Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa pada tahun 2014 penerimaan devisa negara dari pariwisata sebesar US\$10,69 miliar, meningkat menjadi US\$16,10 miliar pada tahun 2017 (Petriella, 2019). Peningkatan perolehan devisa tersebut didukung oleh peningkatan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. (BPS) mengumumkan 15,81 juta jumlah wisman pada 2018 (BPS, 2019). Dibandingkan dengan 14,04 juta kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,58% (BPS, 2019). Selain peluangnya sebagai sumber devisa, pariwisata memiliki berbagai faktor yang dapat mendorong perubahan. Proses ini dapat terjadi karena pariwisata memiliki kemampuan untuk menciptakan.

Desa merupakan lembaga pemerintahan terendah yang berperan penting dalam perekonomian negara, dan sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa, sehingga untuk mencapai kemandirian desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat, desa perlu membangun tonggak perekonomian yang kuat. di tingkat Anda. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Pembiayaan Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Penegakan Undang-Undang Desa merupakan aturan tentang sumber dana desa.

Pengembangan kapasitas desa bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat desa melalui keunggulan dalam pengembangan kapasitas desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017). Desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata adalah potensi alam, potensi sumber daya manusia dan potensi budaya. Menurut Istiqomah (2015), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam yang dapat dikembangkan untuk berbagai komponen pariwisata.. Kapasitas desa bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat desa melalui keunggulan dalam pengembangan kapasitas desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan. Penggunaan dana desa dimaksudkan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat desa. Selain itu, pengembangan desa wisata harus mampu menjaga budaya masyarakat.. (Susiyanti dalam Sugiatri, 2016).

Daerah dengan potensi pelancongan dapat menghidupkan kembali aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Ini membawa kepada munculnya bisnis kecil dan sederhana seperti perumahan, restoran, souvenir untuk tempat-tempat wisata, sewa peralatan pelancongan dan banyak perusahaan lain yang, jika mereka dikembangkan, mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pendapatan orang. Potensi pelancongan adalah kemampuan wilayah yang dapat digunakan untuk pengembangan, termasuk alam dan manusia, serta pekerjaan orang-orang itu sendiri. Desa pelancongan adalah wilayah yang terhubung dengan daerah atau berbagai tradisi lokal, budaya, potensi yang dikendalikan sebagai landmark pelancongan sesuai dengan kemampuan.

Batu adalah kota wisata dengan potensi jutaan. Potensi alamnya yang kaya memungkinkan kota ini berkembang pesat di bidang pariwisata. Jumlah wisatawan ke kota Batu semakin meningkat setiap tahunnya, tak heran jika kini semakin banyak tempat wisata yang menarik. Data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Batu menunjukkan bahwa Kota Batu telah berhasil mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Di antaranya, jumlah wisatawan di Batu sudah mencapai 7,2 juta dari target yang ditetapkan 7,1 juta, sehingga jumlah wisatawan di Batu bisa melebihi target yang ditetapkan.

Salah satu desa wisata yang ada di Batu adalah Desa Wisata Kungkuk. Desa Wisata Kungkuk terletak di Desa Phong Teng, Kecamatan Bhumiji, Kota Batu. Desa ini luasnya

14 hektar dan hutannya 125 hektar, dengan Gunung Pendleman di selatan dan Gunung Arjuno di utara.

Desa Kungkuk memiliki banyak kawasan wisata seperti berkuda, berkemah, memetik buah, sekolah alam dan petualangan. jalan setapak. Selain itu, terdapat homestay yang nyaman dengan pemandangan pegunungan yang segar dan menyenangkan. Nilai tambah dari desa wisata Kungkuk ini adalah adanya pertunjukan seni masyarakat Kungkuk seperti tari atau pertunjukan seni lainnya.

Aktivitas yang paling populer dilakukan di Kungkuk adalah pergi ke luar negeri dan berkemah Akan ada lebih banyak lagi kegiatan outbond Malang seperti fun games, flying fox, second-tier bridges, spider webs, dll, serta kegiatan alam seperti memetik buah, pemerah susu, dan bertani akan semakin melimpah. Malang Outbound sangat bagus sebagai sarana untuk mendidik belajar tentang alam pada anak.

Sejak dibuka untuk umum pada tahun 2010, wisata desa Kungkuk ini telah memberikan dampak positif bagi situasi ekonomi di sekitar kawasan tersebut. Data yang diperoleh pada tahun 2017 adalah kunjungan wisatawan Kungkuk sebanyak 4.852 orang. Pengembangan wisata desa Kungkuk akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yaitu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata desa Kungkuk. Sebelum desa Kungkuk berkembang menjadi desa wisata, keadaan ekonomi di daerah tersebut masih tergolong rendah, namun setelah desa ini menjadi desa wisata

keadaan ekonomi sangat berbeda dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata.

Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul : **Upaya Pengembangan kampung Wisata kungkuk Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Wisata .** Studi deskriptif Di Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu.

I.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah upaya pengembangan desa wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal kampung wisata kungkuk di desa punten kec. Buamiaji Kota Batu?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kampung wisata kungkuk dalam meningkatkan pendapatan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal?

I.3. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan upaya pengembangan desa wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal wisata kampung kungkuk di desa punten kec. Buamiaji Kota Batu?
- 2) Mendeskripsikan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kampung wisata kungkuk dalam meningkatkan pendapatan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal?

I.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai hubungan upaya pengembangan desa wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

2. Manfaat praktis

a) Bagi instansi terkait

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan bahan informasi dan pedoman di dalam instansi .

b) Bagi peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abror, B. H., & Manullang, O. R. (2019). Layanan Transportasi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabuapten Kerinci. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 6(2), 125-134.
- Anjarwani, T. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda Kec.Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Apriandani, P., & Indriawati, P. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Online Melalui Metode Active Knowledge Sharing Disertai Media Videopada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sman 7 Balikpapan. *Jurnal Edueco Vol*, 3(2), 74. (<https://www.stiepasim.ac.id/Pengertian-Ilmu-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli/>)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- BPS Kota Batu. 2020. (<https://batukota.bps.go.id>) diakses pada 11 Okt 2020
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1984). *Introduction to qualitative research methods: The search for meanings*. Wiley.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2), 73-82
<http://etheses.iainkediri.ac.id/1050/3/931101415-BAB%20II.pdf>
- Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

- Ika, A. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Kurniawan, F. (2010). Potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta.
- Indrawan, W. S. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Lestari, F. (2013). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. *Available at elib.unikom. ac. id*, 8, 14-27.
- MalangTimes. 2020. (<https://www.malangtimes.com/baca/48696/20200204/105700/2020-kota-batu-target-kunjungan-wisatawan-7-7-juta>) diakses pada tanggal 11 Okt 2020
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Prihasta, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Pagappong, Y. (2015). Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44-58.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Tahriana, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Pengembangan Pariwisata Di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).

Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
<https://doi.org/10.24843/jumpa>, v07.

Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91-106.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.

